

ABSTRAK

Demokrasi memiliki dua dimensi yaitu persaingan dan partisipasi yang bermakna bahwa setiap individu berhak berpartisipasi dalam politik dan partai politik sebagai peserta pemilu harus berjuang melalui kompetisi yang kompetitif untuk memenangkan suara dalam pemilihan umum. Konsolidasi dengan organisasi masyarakat sipil sebagai strategi politik. Basis massa yang riil hingga tingkat akar rumput merupakan magnet yang akhirnya membuat organisasi masyarakat sipil berada pada posisi tawar menawar yang tinggi terlebih dengan keanggotaan organisasi masyarakat yang masih banyak pemilih pemula. Keterlibatan organisasi masyarakat sipil untuk memobilisasi massa yang dimiliki dipercaya peserta pemilihan umum mampu meloloskan mereka untuk mendapatkan kekuasaan di pemerintahan. IPNU wilayah Jawa Timur merupakan salah satu organisasi masyarakat yang memiliki bentuk dukungan dengan calon tertentu dalam Pemilihan Umum Gubernur 2013. Menjadi hal yang menarik ketika sebuah organisasi masyarakat sipil yang mampu di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap arah pilihan, seperti elit, kultur daerah dan sehingga harus terlibat dalam politik praktis untuk membantu calon tertentu mendulang suara dari massa yang dimilikinya untuk memenangkan calon yang didukungnya. Dengan faktor – faktor yang mempengaruhi tersebut, dan aturan organisasi ini sendiri yang melarang organisasi ini untuk berafiliasi politik menjadikan dinamika tersendiri dalam memainkan peran dan bentuk dukungan dalam tubuh IPNU wilayah Jawa Timur. Skripsi yang berjudul Dinamika IPNU wilayah Jawa Timur dalam Pemilihan Umum Gubernur Jawa Timur 2013 ini memberikan pemaparan dan penjelasan bagaimana arah afiliasi politik ditentukan oleh IPNU wilayah, dan memiliki dampak apa terhadap langkah mereka dalam pemilihan umum Gubernur Jawa Timur 2013.

Kata kunci : Kelompok Kepentingan, Afiliasi, Demokrasi, dan Dinamika